

IMPLIKASI KONSEP YESUS PENGUDUS MENURUT A.B. SIMPSON BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI

¹Ayu Rotama Silitonga, ²Priskha Natonis, ³I Putu Ayub Darmawan

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: ³putuayub.simpson@gmail.com

Abstract

Sanctification is a blessing and gift from God to believers. According to Albert Benyamin Simpson, the Holy Jesus has an important meaning, which is a form of complete submission to God. The problem formulation in this writing is what is the concept of Jesus the Holiness according to the thought of Albert Benjamin Simpson? The purpose of this paper is to know the concept of the Holy Jesus according to the thought of Albert Benyamin Simpson. To obtain information in this writing, the writer uses the Literature method by observing books and journals to support writing. The result of this writing is that Simpson thinks that the concept of Jesus is a form of submission to God. The meaning of the Holy Jesus as explained by the author is to live in holiness and as a sign of submission to God. The implication that today's believers can do is continue to believe in God and fully surrender to the Lord Jesus Christ as a sanctuary.

Keywords: Jesus Sanctifier, Albert Benjamin Simpson.

Abstrak

Pengudusan merupakan berkat dan anugrah dari Tuhan kepada orang percaya. Menurut Albert Benyamin Simpson, Yesus Pengudus memiliki makna penting, yaitu bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini ialah seperti apa konsep Yesus Pengudus menurut pemikiran Albert Benyamin Simpson? Adapun tujuan dalam penulisan ini ialah untuk mengetahui konsep Yesus Pengudus menurut pemikiran Albert Benyamin Simpson. Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode Literatur dengan melakukan observasi terhadap buku-buku dan jurnal untuk mendukung penulisan. Hasil dari penulisan ini adalah Simpson beranggapan bahwa konsep Yesus Pengudus ialah bentuk penyerahan diri kepada Allah. Makna Yesus Pengudus yang dipaparkan oleh penulis adalah hidup dalam kekudusan dan sebagai tanda penyerahan diri kepada Allah. Implikasi yang dapat dilakukan orang percaya masa kini adalah tetap percaya kepada Tuhan dan berserah penuh kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai pengudus.

Kata Kunci: Yesus Pengudus, Albert Benyamin Simpson.

Pendahuluan

Albert Benyamin Simpson adalah pengkhotbah dan pencipta lagu hymn yang cukup terkenal.¹ Simpson lahir di Prince Edward Island, Kanada pada 15 Desember 1843, dari pasangan James dan Janet Simpson. Ayahnya adalah penatua yang dihormati dan mendidik Simpson untuk menjadi seorang hamba Tuhan. Namun, pada saat itu Simpson memiliki kehendak yang berbeda dengan kedua orang tuanya. Simpson dikenal sebagai anak yang memiliki moral yang baik, tetapi tidak memiliki keyakinan akan panggilannya.² Pada usia 14 tahun, Simpson memutuskan untuk belajar di Knox Collage di Toronto untuk menjadi pendeta Presbyterian. Pada tahun 1858, Simpson mengalami perubahan keyakinan akan pengenalnya kepada Allah. Hal ini terjadi, ketika Simpson membaca buku yang berjudul *Gospel Mystery of Sanctification* yang berarti Misteri Injil Tentang Pengudusan.³ Pada waktu itu juga, Simpson berlutut dan menyerahkan hidupnya bagi Kristus. Simpson mengalami damai sejahtera baru yang mengisi hatinya dan sejak itu, firman Allah menjadi lebih hidup dalam dirinya.⁴

Setelah Simpson menyelesaikan pendidikan dan melayani Tuhan, Simpson mendirikan Christian Alliance dan Evangelical Missionary Alliance. Hal ini didirikan untuk pengembangan pelayanan yang lebih tinggi dan pelayanan di luar negeri. Pada akhirnya, dua kelompok ini menjadi satu, yaitu The Christian and Missionary Alliance (The C&MA). Hingga saat ini, organisasi yang didirikan Simpson masih bertahan dan berkembang dengan baik. Simpson dipanggil Tuhan pada tanggal 29 Oktober 1919. Setelah tujuh tahun, organisasi yang didirikan Simpson, mulai melaksanakan seruan Simpson untuk melayani di Indonesia. Pada bulan Oktober 1926, para pemimpin C&MA mengadakan rapat untuk membahas tentang pengembangan pelayanan penginjilan di daerah-daerah yang baru. Hasil rapat ini memutuskan untuk memilih kepulauan Hindia Belanda sebagai kawasan tanggung jawab C&MA. Pada akhirnya, salah satu dari peserta yang mendukung keputusan rapat itu ialah R.A Jaffray yang dijuluki "Simpson kedua". Jaffray lah

¹Bernabas Anderias Laabui, "Pengaruh Nyanyian Karya A. B. Simpson dalam Pelayanannya Dan Relevansinya Bagi Gereja Kemah Injil Indonesia" (Thesis:Thesis, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), accessed December 2, 2020, <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269443/pengaruh-nyanyian-karya-a-b-simpson-dalam-pelayanannya-dan-relevansinya-bagi-ger>.

²"A.B. Simpson: 'Bawalah Kepenuhan Injil Kepada Seluruh Dunia' | e-MISI," accessed November 25, 2020, <https://misi.sabda.org/ab-simpson-bawalah-kepenuhan-injil-kepada-seluruh-dunia>.

³Gerald E. McGraw, "The Legacy of A. B. Simpson," *International Bulletin of Missionary Research* 16, no. 2 (April 1, 1992): 69–77; A. B. Simpson, *The Self Life and the Christ Life* (California: Bibliotech Press, 2018).

⁴"A.B. Simpson: 'Bawalah Kepenuhan Injil Kepada Seluruh Dunia' | e-MISI"; Simpson, *The Self Life and the Christ Life*.

yang akhirnya menjadi pemeran penting dalam sejarah Gereja Kemah Injil di Indonesia.⁵

Albert Benyamin Simpson memiliki pemahaman yang baik tentang Yesus. Diantaranya, Simpson memiliki pemahaman tentang Injil Empat Berganda yang menjadi simbol dari The C&MA dan semua afiliasinya. Simbol Injil empat berganda, diantaranya yaitu, pertama, simbol Salib yang memiliki makna Yesus Juruslamat; Kedua, simbol Bejana pembasuhan yang memiliki makna Yesus Kristus pengudus kita; Ketiga, simbol Buli-buli minyak yang berarti Yesus Kristus penyembuh kita; Keempat, Mahkota yang berarti Yesus Kristus Raja kita yang akan datang.⁶ Symbol yang akan dijelaskan dalam tulisan ini ialah symbol bejana atau Yesus pengudus.

Wijaya dalam jurnalnya mengatakan bahwa manusia baru yang telah percaya kepada Tuhan Yesus adalah orang ada dalam kebenaran dan kekudusan.⁷ Pranoto mengungkapkan bahwa kekudusan tidak dipahami secara individual, melainkan kesalehan sosial. Dalam artian, bukan untuk diri sendiri melainkan untuk semua orang yang didalamnya ada perdamaian.⁸ Sementara Simpson mengatakan bahwa pengudusan artinya Kristus berdiam dalam diri orang percaya dan bentuk penyerahan diri kepada Allah.⁹ Dalam hal ini, Simpson beranggapan bahwa pengudusan bukan berarti lahir baru dan bukan pertobatan. Simpson lebih menekankan kepada penyerahan diri kepada Allah. Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan pandangan tentang pengudusan. Penulis melihat bahwa konsep teologi Simpson masih berpeluang diteliti terutama jika dikaitkan dengan konteks Indonesia, dimana warga GKII jumlahnya cukup banyak. Dalam penelitian Chon, ia lebih menyoroti teologi Simpson dalam kaitan dengan penginjilan praktis.¹⁰ Jika demikian maka masih memungkinkan melakukan pendalaman pada aspek yang lebih mendalam dalam pemikiran Simpson. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini penulis fokus kepada pemahaman Albert Benyamin Simpson tentang Yesus pengudus.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implikasi konsep Yesus Pengudus menurut pemikiran Albert Benyamin Simpson dalam kehidupan orang

⁵ Rodger Lewis, *Karya Kristus Di Indonesia* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 19.

⁶ A. B. Simpson, *The Fourfold Gospel* (Harrisburg: Christian Publication, 1890); Joseph Joon-Hong Chon, "Albert B. Simpson's Theology and Practice of Evangelism" (Thesis, Southern Baptist Theological Seminary, 2003), 61, accessed October 25, 2020, <https://repository.sbts.edu/handle/10392/242>.

⁷ Hengki Wijaya, "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya," *Jurnal Jaffray* 14 (May 1, 2016): 109–130.

⁸ Minggu Minarto Pranoto, "Perempuan Pemimpin Di Gereja Isa Almasih: Tinjauan Dari Perspektif Teologi Feminis Dan Renewal Theology," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 2, no. 2 (October 29, 2018): 15–31.

⁹ Lewis, *Karya Kristus Di Indonesia*, 14.

¹⁰ Chon, "Albert B. Simpson's Theology and Practice of Evangelism."

Kristen masa kini? Tujuan penelitian ini adalah mengemukakan implikasi konsep Yesus Pengudus menurut pemikiran Albert Benyamin Simpson dalam kehidupan orang Kristen masa kini.

Metode

Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan metode Literatur dengan melakukan observasi terhadap buku-buku dan jurnal untuk mendukung penulisan. Hamzah mengatakan bahwa penelitian kepustakaan secara metodologis termasuk jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data berupa tulisan orang-orang tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.¹¹ Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif naratif dengan melakukan elaborasi dan dialog berbagai sumber relevan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Yesus Pengudus Menurut Pemikiran Albert Benyamin Simpson

Kata pengudus berasal dari kata dasar “Kudus” yang berarti bersih, mulia, murni, nirmala, suci, agung, sacral, dan kramat. Sedangkan kata pengudusan memiliki arti pemberkatan, penyucian, dan takdis.¹² Dapat dipahami bahwa pengudusan merupakan suatu berkat yang dialami oleh seseorang. Lewis menjelaskan bahwa Simpson pernah mengalami pengudusan dalam hidupnya. Awalnya, Simpson beranggapan bahwa orang Kristen dikuduskan hanya pada saat menghadapi kematian, sebagai persiapan untuk masuk surga. Pada waktu itu, Simpson menolak untuk dikuduskan karena Simpson berpikir bahwa akan cepat mati. Tetapi Simpson menyadari bahwa Tuhan Yesus berfirman manusia dikuduskan untuk melayani Dia.¹³ Menurut Simpson kebangkitan Yesus adalah kekuatan yang menguduskan umat-Nya sehingga umat-Nya dapat meninggalkan kehidupan lama dan tidak menjadi sama lagi dengan kehidupan lama melainkan menjadi serupa dengan Kristus.¹⁴

Jika dilihat atau dimengerti, dari makna simbol bejana pembasuh yaitu Yesus Kristus pengudus, hal ini menunjukkan kepada kesucian Yesus Kristus sendiri. Yesus tinggal di dalam hati dan berjalan dalam langkah-langkah manusia sehingga menjadi seperti Dia. Bukan berarti bahwa manusia memiliki kebanggaan

¹¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Sumedang: Literasi Nusantara, 2019), 25.

¹²“Pengudusan - Studi Kata - Alkitab SABDA,” accessed December 2, 2020, <https://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=pengudusan>.

¹³Lewis, *Karya Kristus Di Indonesia*, 14.

¹⁴ Simpson, *The Self Life and the Christ Life*.

atau kemampuan. Tetapi, manusia harus meninggalkan keakuan dan tidak mampu berpisah dari Yesus. Kesucian ini berarti menjalani hidup dengan penuh menyerahkan diri kepada Yesus Kristus.¹⁵ Jadi, dapat dipahami bahwa konsep Yesus pengudus menurut pemikiran Simpson ialah setiap orang percaya harus hidup suci atau kudus untuk melayani Tuhan.

Thompson mengatakan bahwa Simpson meyakini bahwa pengudusan yang diterimanya lengkap, tetapi belum genap; sempurna, tetapi bukan disempurnakan. Pengudusan itu dimulai dari pemisahan penuh dari kejahatan dan penyerahan diri orang percaya kepada Allah. Menurut Simpson Yesuslah yang bertanggung jawab dan menyempurnakan iman orang percaya, sementara orang percaya terus berserah dan terus menerima¹⁶ Thompson juga menyatakan bahwa Simpson yakin akan Roh Kudus adalah perantara Ilahi yang berperan dalam pengudusan.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengudusan terjadi ketika orang percaya menerima baptisan. Baptisan adalah tanda bagi orang percaya ketika mengalami suatu pertobatan.

Makna Pengudusan

Hidup Dalam Kekudusan

Menurut Simpson dalam Injil Empat Berganda, pengudusan bukanlah kelahiran baru, bukan pula pertobatan. Simpson beranggapan bahwa pengudusan berarti berdamai dengan Tuhan, dimana orang percaya belajar mengenal Tuhan yang penuh Damai.¹⁸ Dapat dipahami bahwa pengudusan berarti orang yang berdosa berdamai dengan Tuhan. Pengudusan juga bukan ketulusan hati atau kebaikan perangai. Menurut kamus Thesaurus, perangai adalah suatu perilaku, kelakuan, dan perbuatan.¹⁹ Jadi, dapat dikatakan bahwa pengudusan bukan hanya sekedar tindakan yang tulus, tetapi ada kedamaian dalam diri seseorang yang mengalami pengudusan.

Kekudusan tidak berbicara tentang pekerjaan sendiri, bukan pekerjaan maut, bukan penyempurnaan diri sendiri, dan tidak bergantung kepada perasaan.

¹⁵Simpson, *The Fourfold Gospel*.

¹⁶A.E Thompson, *A.B. Simpson Pelayanan Dan Karyanya* (Bandung: Kalam Hidup, 2011); A. B. Simpson, *Wholly Sanctified* (New York: Christian Alliance Publishing, 2014); Abraham Antonio Ruelas, "The Heart of the Gospel: A. B. Simpson, the Late Fourfold Gospel, and Late Nineteenth-Century Evangelical Theology – By Bernie A. Van De Walle," *Religious Studies Review* 35, no. 4 (2009): 254–254; Bernie A. Van De Walle, *The Heart of the Gospel: A. B. Simpson, the Fourfold Gospel, and Late Nineteenth-Century Evangelical Theology* (Eugene: Pickwick Publications, 2009).

¹⁷Thompson, *A.B. Simpson Pelayanan Dan Karyanya*, 89.

¹⁸Simpson, *Wholly Sanctified*.

¹⁹"Perangai - Studi Kata - Alkitab SABDA," accessed December 2, 2020, <https://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=perangai>.

Dalam artian bahwa pengudusan berarti diceraikan dari dosa, dipersembahkan kepada Allah, serupa dan segambar dengan Allah, menaklukkan diri pada kehendak Allah, dan juga merupakan kasih sejati kepada Allah dan sesama manusia.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa orang percaya dikuduskan bukan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk penyerahan diri kepada Tuhan Yesus. Dalam Kitab Perjanjian Lama khususnya kitab Imamat 19:2 ditekankan bahwa umat Tuhan haruslah kudus sebab TUHAN kudus adanya. Dalam Imamat 19:2 dituliskan “Berbicaralah kepada segenap jemaat Israel dan katakan kepada mereka: Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.” Kata kudus dalam bahasa Ibrani yaitu *vAdêq’ (qadowsh)*, memiliki arti *Sacred* (keramat, suci, kudus).²¹ Jadi, sebagai orang percaya, karena Allah adalah kudus maka dari itu, setiap yang percaya atau kepunyaan-Nya haruslah kudus.

Pengudusan sendiri datang kepada setiap orang percaya karena Yesus Kristus diam dalam hati setiap orang percaya. Ketika orang percaya mengalami pengudusan dan hidup di dalam Dia, berarti orang percaya tersebut harus taat kepada Allah dan selalu mendengarkan suara Tuhan.²² Dalam hal ini berbicara mengenai tindakan seseorang yang sudah dikuduskan. Orang yang mengalami pengudusan, sudah semestinya melakukan apa yang berkenan di hadapan Tuhan Semesta Alam.

Tanda Penyerahan Diri Kepada Allah

Simpson mengatakan bahwa hidup dalam kekudusan berarti Kristus berdiam dalam diri orang percaya. Dengan iman, orang percaya itu menyerahkan dirinya secara mutlak kepada Allah, agar Allah dapat menguduskan dan memakai orang percaya. Simpson juga mengajarkan bahwa setiap gerakan, pikiran, niat, kerinduan, bahkan seluruh hidup orang percaya, hendaknya dikendalikan oleh Yang Mahasuci, Allah yang berdiam dalam orang percaya.²³

Pengudusan yang diterima oleh orang percaya, berarti penyerahan diri kepada Allah, sepenuhnya. Saat menghadapi pertentangan atau cobaan, hendaknya mendekatkan diri kepada Allah dan menyerahkan setiap persoalan kepada Allah.²⁴ Jadi, pengudusan berarti tanda orang percaya menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Yang Maha Kudus. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, Galatia 2:20

²⁰Simpson, *The Fourfold Gospel*; Ruelas, “The Heart of the Gospel”; Walle, *The Heart of the Gospel*.

²¹“BibleWorks - Bible Software with Greek, Hebrew, LXX, and More! Software for Bible Study and Exegesis.,” accessed November 10, 2020, <https://www.bibleworks.com/>.

²²Simpson, *The Fourfold Gospel*; Walle, *The Heart of the Gospel*.

²³Simpson, *The Fourfold Gospel*.

²⁴Ibid.; Simpson, *Wholly Sanctified*; Walle, *The Heart of the Gospel*.

mengatakan bahwa, “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” Hal ini menunjukkan pengudusan yang merupakan pekerjaan Allah di dalam Pengudusan orang percaya dan pertumbuhan dalam anugerah melalui penaklukan kedagingan atau nafsu duniawi yang ada dalam diri manusia.²⁵ Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa pengudusan yang Yesus lakukan kepada setiap orang percaya adalah pekerjaan Allah untuk menaklukkan dari kedagingan yang membawa keberdosaan dalam diri setiap orang. Oleh sebab itu, setiap orang yang berada di dalam Tuhan, sudah pasti hidupnya untuk memuliakan dan menyerahkan diri kepada Allah.

Walle memaparkan empat langkah memperoleh pengudusan menurut Simpson, diantaranya: Pertama menyadari kebutuhan akan pengudusan. Kedua, mengambil satu langkah iman untuk “datang kepada Yesus sebagai pengudus”. Ketiga, mengambil keputusan yang tegas dan sungguh-sungguh untuk berserah kepada Yesus dalam segala hal. Keempat, percaya bahwa Yesus menerima apa yang umat-Nya berikan.²⁶ Jadi, penyerahan diri kepada Yesus merupakan bagian dari pengudusan menurut Simpson.

Implikasi Bagi Kehidupan Orang Percaya pada Masa Kini

Menyadari Akan Perlunya Pengudusan

Simpson beranggapan bahwa seseorang yang ingin melayani Tuhan, haruslah mengalami pengudusan terlebih dahulu. Mawikere mengatakan bahwa dalam pandangan Reformd, setiap orang Kristen yang mengalami anugerah regenerasi disebut sebagai orang kudus, namun seklaigus harus menguduskan diri. Pengudusan terjadi pada saat orang menjadi percaya kepada Yesus Kristus, sehingga setiap orang Kristen, disebut orang-orang kudus. Pengudusan dipandang sebagai proses yang berkelanjutan, yang berarti orang-orang kudus masih harus menguduskan diri (I Kor.1:2).²⁷ Dalam hal ini, seseorang yang percaya memerlukan kekudusan. Oleh karena itu, orang percaya harus menyadari bahwa pengudusan adalah hal yang diperlukan.

²⁵“Galatia 2:20 - Tafsiran/Catatan - Alkitab SABDA,” accessed December 2, 2020, <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=Gal&chapter=2&verse=20>.

²⁶Bernie A. Van De Walle, *Hakikat Injil* (Bandung: Kalam Hidup, 2020), 147.

²⁷Marde Christian Stenly Mawikere, “Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 199–228.

Hidup Berpusat Pada Kristus

Sebagaimana teologi pengudusan Simpson bahwa agar manusia dapat mengalami pengudusan, manusia harus percaya pada Kristus. Karena pengudusan yang Yesus lakukan kepada setiap orang percaya merupakan karya Allah agar umat-Nya menang atas kedagingan yang membawa manusia pada hidup keberdosaan dalam diri setiap orang. Dengan demikian untuk mengalami pengudusan maka manusia harus hidup berpusatkan pada Kristus. Dalam hal ini tidak berarti bahwa manusia mengabaikan dua pribadi ilahi lainnya yaitu Allah Bapa dan Roh Kudus. Dalam pemikiran Simpson, untuk dapat memperoleh pengudusan orang percaya harus menyadari kebutuhan akan pengudusan, kemudian datang kepada Yesus sebagai pengudus, hidup berserah kepada Yesus dalam segala hal, serta percaya bahwa Yesus menerima apa yang umat-Nya berikan.²⁸ Dari pemikiran ini tampak bahwa umat Tuhan harus hidup berpusat pada Kristus. Dalam hal ini manusia harus menyerahkan diri kepada Yesus atau menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan orang percaya.

Memang pengudusan juga merupakan karya Roh Kudus, tetapi untuk mengalami pengudusan orang percaya harus terlebih dahulu percaya pada Kristus. Kemudian menyerahkan hidup sepenuhnya pada Yesus. Dalam hal ini, orang percaya tidak akan mengalami pengudusan oleh Roh Kudus tanpa dimulai oleh karya Kristus di dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, bagi orang percaya masa kini yang mungkin akan banyak dipengaruhi oleh sekularisasi maka kembali berserah dan bergantung pada karya Kristus adalah kebutuhan dan keharusan.

Kesimpulan

Menurut pemikiran Albert Benyamin Simpson, Yesus pengudus adalah pekerjaan Allah dalam diri orang percaya. Pengudusan ini juga memiliki makna penyerahan diri sepenuhnya dan hidup di dalam kekudusan Allah. Pengudusan bukan berarti untuk kepentingan pribadi seseorang, melainkan kembali lagi kepada Allah, dalam artian pengudusan ini terjadi untuk memuliakan Allah. Simpson juga beranggapan bahwa pengudusan terjadi secara terus menerus dan selalu disempurnakan oleh Allah sendiri. Jadi, pengudusan dan penyempurnaan terjadi pada orang percaya untuk menyempurnakan Iman kepada Yesus Kristus. Beberapa hal yang menjadi implikasi bagi orang percaya masa kini diantaranya, percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan berserah penuh kepada Tuhan.

²⁸Van De Walle, *Hakikat Injil*, 147; Simpson, *Wholly Sanctified*; Simpson, *The Fourfold Gospel*; A. B. Simpson, *The Four-Fold Gospel*, ed. CrossReach Publications (Camp Hill: Christian Publications, 1984).

Rujukan

- Chon, Joseph Joon-Hong. "Albert B. Simpson's Theology and Practice of Evangelism." Thesis, Southern Baptist Theological Seminary, 2003. Accessed October 25, 2020. <https://repository.sbts.edu/handle/10392/242>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Sumedang: Literasi Nusantara, 2019.
- Laabui, Bernabas Anderias. "Pengaruh Nyanyian Karya A. B. Simpson dalam Pelayanannya Dan Relevansinya Bagi Gereja Kemah Injil Indonesia." Thesis:Thesis, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. Accessed December 2, 2020. <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269443/pengaruh-nyanyian-karya-a-b-simpson-dalam-pelayanannya-dan-relevansinya-bagi-ger>.
- Lewis, Rodger. *Karya Kristus Di Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (September 28, 2016): 199–228.
- McGraw, Gerald E. "The Legacy of A. B. Simpson." *International Bulletin of Missionary Research* 16, no. 2 (April 1, 1992): 69–77.
- Pranoto, Minggu Minarto. "Perempuan Pemimpin Di Gereja Isa Almasih: Tinjauan Dari Perspektif Teologi Feminis Dan Renewal Theology." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 2, no. 2 (October 29, 2018): 15–31.
- Ruelas, Abraham Antonio. "The Heart of the Gospel: A. B. Simpson, the Late Fourfold Gospel, and Late Nineteenth-Century Evangelical Theology – By Bernie A. Van De Walle." *Religious Studies Review* 35, no. 4 (2009): 254–254.
- Simpson, A. B. *The Fourfold Gospel*. Harrisburg: Christian Publication, 1890.
- . *The Four-Fold Gospel*. Edited by CrossReach Publications. Camp Hill: Christian Publications, 1984.
- . *The Self Life and the Christ Life*. California: Bibliotech Press, 2018.
- . *Wholly Sanctified*. New York: Christian Alliance Publishing, 2014.
- Thompson, A.E. *A.B. Simpson Pelayanan Dan Karyanya*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Van De Walle, Bernie A. *Hakikat Injil*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Walle, Bernie A. Van De. *The Heart of the Gospel: A. B. Simpson, the Fourfold Gospel, and Late Nineteenth-Century Evangelical Theology*. Eugene: Pickwick Publications, 2009.

- Wijaya, Hengki. "Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya." *Jurnal Jaffray* 14 (May 1, 2016): 109–130.
- "A.B. Simpson: 'Bawalah Kepenuhan Injil Kepada Seluruh Dunia' | e-MISI." Accessed November 25, 2020. <https://misi.sabda.org/ab-simpson-bawalah-kepenuhan-injil-kepada-seluruh-dunia>.
- "BibleWorks - Bible Software with Greek, Hebrew, LXX, and More! Software for Bible Study and Exegesis." Accessed November 10, 2020. <https://www.bibleworks.com/>.
- "Galatia 2:20 - Tafsiran/Catatan - Alkitab SABDA." Accessed December 2, 2020. <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=Gal&chapter=2&verse=20>.
- "Pengudusan - Studi Kata - Alkitab SABDA." Accessed December 2, 2020. <https://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=pengudusan>.
- "Perangai - Studi Kata - Alkitab SABDA." Accessed December 2, 2020. <https://alkitab.sabda.org/lexicon.php?word=perangai>.